

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah yang sering terjadi pada lansia adalah jatuh. Risiko jatuh merupakan suatu masalah besar bagi lansia. Resiko jatuh adalah suatu kejadian yang di laporkan penderita atau keluarga yang melihat kejadian, yang menyebabkan seseorang mendadak terbaring , terduduk di lantai atau tempat yang lebih rendah dengan atau tanpa kesadaran (Sidik, 2021). Jatuh dapat menyebabkan banyak masalah kesehatan pada lansia seperti luka pada kulit, patah tulang, gangguan mobilitas fisik dan kematian (Rudi & Setyanto, 2019). Hal ini memicu terjadinya kejadian jatuh pada lansia di Griya Lansia Husnul Khatimah

Jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2019 terdapat 23,66 juta jiwa atau sekitar 9,03% dari jumlah penduduk keseluruhan. Diprediksi bahwa Indonesia akan mengalami *aging population* atau populasi lansia yang semakin banyak karena setiap dekade akan mengalami peningkatan, yaitu tahun 2020 (27,08 juta), 2025 (33,69 juta), 2030 (40,95 juta) dan 2035 (48,19 juta) (Sidik, 2021). Angka prevalensi kejadian jatuh pada masyarakat usia lebih dari 65 tahun sebesar 30%, dan pada pasien lebih dari 80 tahun sebesar 50% setiap tahunnya. Kejadian jatuh pada lanjut usia bisa berdampak serius mulai dari cedera ringan hingga mengalami kecatatan dan disabilitas (*World Health Organization* (WHO), 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Susiana menggunakan instrumen IFRAT (*Indonesian Fall Risk Assesement Tool*) mengidentifikasi bahwa prevalensi jatuh pada lansia berdasarkan riwayat

jatuh adalah 20% dan berdasarkan hasil monitoring jatuh adalah 12,5% (Susiana, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Januari 2023 jumlah lansia di Griya Lansia Husnul Hatimah adalah 102 orang. Wawancara terhadap perawat didapatkan selama 6 bulan terakhir mendapati 3 lansia mengalami kejadian jatuh dikarenakan faktor seperti terpeleset, hilangnya keseimbangan saat berjalan, merasa pusing dan kaki tidak mampu untuk melangkah.

Lansia adalah subjek yang berisiko tinggi terhadap jatuh. Jatuh pada lansia dapat mempengaruhi kesejahteraan kesehatan lanjut usia dalam jangka panjang, hal ini terjadi karena lansia yang mengalami jatuh akan mengalami keterbatasan kemampuan *activity daily living* (ADL), *disability*, kehilangan kemampuan dalam berpindah, mengalami penurunan kualitas hidup serta berpotensi besar untuk mengalami jatuh berulang (Sudiartawan et al., 2017). Faktor risiko jatuh pada lansia bersifat multifaktorial yang secara umum diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain faktor sosiodemografik (usia, jenis kelamin, sosioekonomi), faktor fisiologis (neuromuskular, muskuloskeletal, visual, vestibular, proprioseptif, biomekanik, kekuatan otot, keseimbangan, gait pattern), kondisi medis (patologis), lingkungan, dan psikologis (Aminia et al., 2022). Sistem anggota gerak juga berhubungan dengan risiko jatuh pada lansia, hal ini dikarenakan bahwa lansia mengalami penurunan fungsi sistem gerak. Penurunan fungsi gerak pada lansia berdampak terhadap sistem

muskuloskeletal dalam melakukan pergerakan. Akibatnya bahwa resiko kejadian jatuh pada lansia sangat rentan sekali.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian mengenai Resiko Jatuh Pada Lansia Di Griya Lansia Husnul Khatimah.



1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran resiko jatuh pada lansia di griya lansia husnul khatimah ?

1.3 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran resiko jatuh pada lansia di griya lansia husnul khatimah

1.4 Tujuan Khusus

Menggambarkan resiko jatuh pada lansia di griya lansia husnul khatimah



1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Tenaga Keperawatan

Sebagai sumber informasi bagi perawat dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan pada lansia mengenai resiko jatuh.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat berpikir secara ilmiah dalam memecahkan masalah yang ada di panti, juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk peneliti yang akan meneliti lebih lanjut. Selain itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan lembar observasi lain yang lebih konseptual.

3. Bagi Griya Lansia Husnul Khatimah

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi perawat dan petugas di Griya Lansia Husnul Khatimah dalam meminimalisir kejadian jatuh pada lansia dengan lebih memperhatikan kebutuhan lansia seperti alat bantu jalan walker, tongkat kaki tiga atau empat, dan kursi roda, serta diharapkan dapat memperbaiki lingkungan seperti paving yang tidak rata, lalu menambah kayu pegangan ditembok sebagai alat bantu berpegangan lansia.